

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 SMP Negeri Kota Yogyakarta SMP Negeri yang masing-masing berada di SMP Negeri A Kota Yogyakarta berada di Jl. Cik Di Tiro No.29, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. SMP Negeri B Kota Yogyakarta berada di Jl. Panembahan Senopati No.28-30, Prawirodirjan, Gondomanan, Kota Yogyakarta. SMP Negeri C Kota Yogyakarta yang berada di Jl. Tritunggal No.2, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta dan SMP Negeri D yang berada di Jl. Tentara Pelajar No.7, Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta.

Pada tahun ajaran 2017/2018, SMPN A Yogyakarta memiliki 694 siswa. Kegiatan belajar mengajar diterapkan dengan baik oleh para guru di Sekolah. Selain pelajaran wajib yang biasa diberikan, di sekolah ini juga setiap hari dilakukan sholat dhuha berjamaah. Untuk SMPN B Yogyakarta, terdapat 623 siswa. Di sekolah ini menerapkan berdo'a bersama di lapangan serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional.

SMPN C Yogyakarta memiliki 498 siswa. Selain 3 SMP Negeri diatas, peneliti juga melakukan penelitian di SMPN D Yogyakarta di sekolah ini terdapat 367 siswa. Setiap tahunnya di SMPN D Yogyakarta mengadakan evaluasi terkait perilaku siswa-siswi diantaranya perilaku merokok, perilaku seksual dan tata tertib lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang sedang duduk dibangku sekolah menengah pertama di 4 SMP Negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Hasil karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Siswa-Siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=383)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	150	39,2
Perempuan	233	60,8
Total	383	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu 233 responden (60,8%). Jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 150 responden (39,2%).

b. Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden Siswa-Siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=383)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12 tahun	11	2,9
13 tahun	134	35,0
14 tahun	205	53,5
15 tahun	30	7,8
16 tahun	3	0,8
Total	383	100

Sumber: Data Primer 2017

Dari tabel 4.2, diketahui bahwa usia dalam penelitian ini sebagian besar adalah remaja berusia 14 tahun dengan jumlah 205 responden (53,5%). Responden dengan usia 13 tahun berjumlah 134 responden (35,0%), usia 15 tahun dengan jumlah 30 responden (7,8%). Usia 12 tahun dengan jumlah 11 responden (2,9%). Dan usia 16 tahun dengan jumlah 3 responden (0,8%).

2. Analisis Univariat

a. *Islamic Parenting*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Islamic Parenting* Siswa-Siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=383)

<i>Islamic Parenting</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	314	82,0
Sedang	69	18,0
Rendah	0	0
Total	383	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa *Islamic parenting* dalam penelitian ini mayoritas tinggi dengan jumlah 314 responden (82,0%), *Islamic Parenting* dengan frekuensi sedang 69 responden (18,0%).

Selain melihat distribusi frekuensi *Islamic parenting*, peneliti juga melihat distribusi frekuensi dalam persentase (%) *Islamic parenting* seluruh responden berdasarkan indikator pernyataan dalam kuesioner. Distribusi frekuensi *Islamic parenting* berdasarkan kisi-kisi pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Islamic parenting* Siswa-Siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta berdasarkan indikator pernyataan (n=383)

Pernyataan	Laki-laki (%)				Perempuan (%)				
	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	
Suri teladan yang baik dalam seksualitas									
• Orang tua memberi nasehat terkait penampilan	74,0	18,7	4,0	3,3	44,6	27,9	20,6	6,9	
• Orang tua memberi nasihat terkait bahaya zina	62,0	26,7	9,3	2,0	62,7	21,0	14,2	2,1	

Pernyataan	Laki-Laki (%)				Perempuan (%)			
	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
• Orang tua tidak menegur ketika menggunakan pakaian tidak sesuai	10,7	12,7	22,7	54,0	7,7	6,0	31,3	54,9
Mmberi pengarahan mengenai seksual								
• Orang tua mengajarkan untuk memilih teman yang baik	69,3	24,7	4,0	2,0	80,3	15,9	3,9	0
• Orang tua memberi nasihat setiap saat	46,7	36,0	16,7	0,7	46,4	31,8	21,0	0,9
• Orang tua tidak melarang pergi dengan lawan jenis	12,0	13,3	34,0	40,7	5,6	5,2	34,8	54,5
• Orang tua tidak melarang berpacaran	9,3	9,3	25,3	56,0	4,7	8,2	18,0	69,1
Melatih anak untuk disiplin								
• Orang tua mengingatkan sholat lima waktu	67,3	21,3	8,7	2,7	66,1	16,3	11,2	6,4
• Orang tua tidak marah	3,3	8,0	30,0	58,7	6,0	4,3	19,3	70,4

Pernyataan	Laki-Laki (%)				Perempuan (%)				
	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	
Mengajarkan adap sehari-hari									
• Orang tua mengajarkan berdoa sebelum beraktivitas	54,7	32,0	13,3	0	52,4	33,0	14,6	0	
• Orang tua tidak mengatakan hal-hal buruk	34,0	24,7	22,0	19,3	30,5	21,9	30,9	16,7	
Memberi teladan yang baik									
• Orang tua mengajarkan untuk ramah ke semua orang	58,0	30,0	10,0	2,0	54,9	25,3	16,3	3,4	
• Orang tua tidak melarang bepergian di malam hari	45,3	27,3	22,7	4,7	72,5	16,3	7,3	3,9	

Sumber : Data Primer 2017

Keterangan : SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

b. Sikap Seksual

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Seksual Siswa-Siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (N=383)

Sikap Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	331	86,4
Netral	52	13,6
Negatif	0	0
Total	383	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa sikap seksual dalam penelitian ini frekuensi Positif dengan jumlah 331 responden (86,4%), sikap seksual dengan frekuensi netral 52 responden (13,6%).

Selain melihat distribusi frekuensi sikap seksual, peneliti juga melihat distribusi frekuensi dalam persentase (%) sikap seksual seluruh responden berdasarkan indikator pernyataan dalam kuesioner. Distribusi frekuensi *Islamic parenting* berdasarkan kisi-kisi pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi sikap seksual Siswa-Siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta berdasarkan indikator pernyataan (n=383)

Pernyataan	Laki-laki (%)				Perempuan (%)			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
Seksual pada dimensi psikologis								
• Malu ketika tidak punya pacar	3,3	4,7	42,0	50,0	0,4	4,7	51,9	42,9
• Perilaku seks dapat menyebabkan penyakit menular	76,7	21,3	0,7	1,3	77,7	21,0	0,4	0,9
• Melanggar aturan menimbulkan perasaan bersalah	60,0	36,7	3,3	0	55,8	42,9	0,9	0,4
Seksual pada dimensi sosial budaya dan moral								
• Berpedoman pada nilai-nilai agama	68,7	31,3	0	0	60,1	39,5	0,4	0
• Berusaha mentaati norma-norma dalam menjalin hubungan	52,0	44,7	2,7	0,7	53,6	44,2	0,9	1,3
• Usia remaja mengalami perubahan bentuk tubuh	64,0	33,3	2,0	0,7	62,7	34,3	3,0	0
• Merasa bersalah ketika melanggar etika	56,7	38,7	4,7	0	48,5	48,9	2,6	0

Pernyataan	Laki-laki (%)				Perempuan (%)				
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	
• Berpegangan tangan tidak boleh dilakukan dengan lawan jenis sebelum menikah	39,3	51,3	8,0	1,3	31,3	51,5	16,3	0,9	
• Sejak Sd sudah tidur terpisah dengan orang tua	41,3	41,3	14,0	3,3	32,2	48,5	16,3	3,0	
• Tidak perlu berlebihan menjaga diri dalam bergaul	12,0	34,0	36,7	17,3	6,0	31,3	40,3	22,3	
Seksual pada dimensi biologis									
• Pergaulan bebas dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah	66,7	27,3	1,3	4,7	72,1	26,2	0,4	1,3	
• Kesukaan remaja pada lawan jenis merupakan hal yang wajar	33,3	59,3	5,3	2,0	32,2	62,2	4,3	1,3	
• Berpegangan tangan dengan lawan jenis merupakan hal yang wajar	3,3	20,0	55,3	19,3	4,3	25,3	48,1	22,3	

Sumber : Data Primer 2017

Keterangan : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Hubungan *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta

			<i>Islamic Parenting</i>	Sikap seksual
Spearman's rho	<i>Islamic Parenting</i>	Correlation Coefficient	1,000	,211(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
	N		383	383
	Sikap seksual	Sikap seksual	Correlation Coefficient	,211(**)
Sig. (2-tailed)			,000	.
N		383	383	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan nilai $P = 0,000$ dengan kekuatan korelasi lemah (0,211) dan arah korelasi positif.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja SMP negeri di Kota Yogyakarta

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1, jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan yaitu 233 responden (60,8%). Masa remaja adalah masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik atau psikologis. Menurut Jahja (2011) mengatakan ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja. Pertama, peningkatan

emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja. Misalnya mereka harus lebih mandiri, bertanggung jawab dan lain-lain. Perubahan kedua yaitu terkait dengan perubahan fisik yang cepat disertai kematangan seksual.

Proses perkembangan remaja melibatkan perubahan-perubahan pada diri remaja meliputi perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Santrock, 2011). Perubahan biologis yang terjadi pada remaja diantaranya adalah percepatan pertumbuhan dan kematangan fisik yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal (Santrock, 2011). Perubahan dari segi kognitif berupa peningkatan dalam berfikir abstrak, idealis dan logis. Remaja mulai berpikir bahwa dirinya tak terkalahkan, unik, menjadi paling terkemuka dan suka menjadi perhatian. Terjadinya perubahan pada masa ini membuat remaja perlu mendapatkan pengaruh yang baik serta dukungan dan bimbingan dari orang tua (Santrock, 2011). Perubahan sosio-emosional yang dialami remaja pada proses perkembangannya adalah pencarian kebebasan, mulai dari muncul konflik dengan orang tua yang berkaitan dengan cara pandang dan gaya berfikir antara remaja dengan orang tua. Remaja yang berada pada masa ini cenderung memiliki keinginan untuk menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebaya, sehingga kemungkinan besar pengaruh orang tua akan mulai berkurang (Santrock, 2011).

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 14 tahun dengan jumlah 205 responden (53,5%). Menurut *The Health resources and Service Administration Guidelines America* mengelompokkan rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi 3 tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Tahap perkembangan pada remaja menengah biasanya rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga akan mencari tahu informasi sebanyak mungkin dan akan berperilaku sesuai pengetahuannya. Remaja ini tidak akan memproses informasi tersebut apa adanya tetapi mereka akan memproses informasi tersebut dan mengimplementasikan pemikirannya sendiri (Kusmiran,2011).

Masa remaja awal memiliki ciri khas yang tidak dimiliki pada masa-masa yang lain. Masa tersebut diantaranya emosi tidak stabil, lebih menonjolkan sikap dan moral, kemampuan mental dan kecerdasan mulai sempurna, status yang membingungkan, banyak masalah yang dihadapi, dan masa kebingungan remaja dalam menghadapi dan memecahkan atau menghindari suatu masalah menjadi indikasinya (Al-Mighwar, 2006).

2. *Islamic Parenting*

Berdasarkan analisa dari tabel 4.3 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden sudah menerapkan *Islamic Parenting* dengan baik yaitu sebanyak 314 responden dari 383 responden. Pola asuh pada intinya adalah kegiatan yang mempromosikan dan memberi dukungan dalam perkembangan fisik, psikis, sosial dan intelektual yang akan dialami seorang remaja menuju masa dewasanya. Bagi yang beragama Islam sudah sepantasnya untuk menerapkan cara kerja dan cara mengasuh anak yang sudah dicantumkan dalam Al-Qur'an dan yang sudah dipraktikan oleh Nabi Muhammad SAW (Mahdi,2013).

Pola asuh yang dimiliki orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tipe kepribadian orang tua, keyakinan beragama, alasan memiliki anak, dan kondisi pernikahan (Gunarsa, 2010). Faktor budaya juga sangat mempengaruhi dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Hayes & Adanczyk tentang bagaimana pengaruh budaya Islam dalam perilaku seksual sebelum menikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 61% dari total responden sebanyak 621.753 orang menyatakan bahwa orang tua Muslim lebih memilih untuk menikahkan anak mereka diusia muda sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rasullullah Shallallahu 'alayhi wa Sallam. Secara umum tujuan dari *Islamic Parenting* adalah menjaga anak agar tetap aman dari kekerasan fisik maupun mental, membantu mereka untuk melewati stase-stase perubahannya dan membimbing

mereka menemukan nilai-nilai moral yang mereka perlukan saat dewasa nanti (Wise, et al., 2012).

Islamic Parenting menerapkan 3 area penting yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu fisik, intelektual, dan emosional. Orang tua yang menerapkan 3 dasar ini diharapkan mampu menyelamatkan *fitrah Islamiyah* yang dibawa anak sejak lahir sehingga mampu tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan di ridhoi Allah SWT (Rahayu,2010). Menurut penelitian Oweis, et al (2012) menunjukkan bahwa sebagian responden mengatakan Islam mengajarkan dan memberikan mereka tugas untuk membesarkan anak mereka berdasarkan 5 hal yaitu nama yang baik, pendidikan yang terbaik, keadilan dalam perawatan, pemenuhan kebutuhan dasar psikologis dan fisik.

3. Sikap Seksual

Berdasarkan tabel 4.4 sikap seksual remaja mayoritas tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan sampel adalah 383 remaja, sebanyak 331 remaja atau 86,4 % dari keseluruhan dikategorikan memiliki sikap seksual yang positif. Sebanyak 52 remaja (13,6%) dapat dikategorikan memiliki sikap seksual netral. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta dalam kategori positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) dengan hasil 52,5 % remaja memiliki sikap positif terhadap

seksualitas. Sikap terhadap berbagai perilaku seksual memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Sikap merupakan respon tertutup yang manifestasinya tidak dapat dilihat langsung dan merupakan pencetus tingkah laku. dapat diartikan jika remaja mempunyai sikap positif terhadap berbagai jenis perilaku seksual maka potensi untuk berperilaku positif cukup besar (Nursal, 2008).

Menurut Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan akan suatu objek memegang peranan penting dalam penentuan sikap dimana pengetahuan yang diperoleh selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahinya. Hal ini berarti bila pengetahuan remaja baik maka akan memiliki sikap yang baik pula. Dalam hal ini adalah tingkat pengetahuan dan pengalaman remaja terhadap sikap dan perilaku terhadap seksualitas. Selain itu yang mendukung sikap seksualitas remaja dalam kategori positif adalah kondisi SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang sangat baik dan menunjang bagi para siswa-siswi untuk belajar, didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, kuantitas dan kualitas guru yang memadai dan berbasis Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hawari, 1999 dalam Liasusanti, 2013) bahwa kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mengajar anak

didik, yang pada gilirannya dapat memberikan kesempatan anak didik untuk berperilaku negatif.

4. Hubungan *Islamic Parenting* dengan Sikap Seksual Remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri di Kota Yogyakarta diketahui ada hubungan antara *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja dengan hasil analisis korelasi *Spearman* diperoleh nilai 0,211 ($P < 0,05$). *Islamic Parenting Skill* adalah pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-quran, dan As-sunah bersifat menyeluruh yang berlangsung terus menerus sehingga *syaksiah Islamiyah* akan terbentuk (Syifa & Munawaroh dalam Ahdiah, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Robi'atul (2016). Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap seksual remaja. Tetapi ada faktor –faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh, Penggunaan pola asuh ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial pada anak. Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal, misalnya latar belakang keluarga orangtuanya, usia orangtua dan anak, pendidikan dan wawasan orangtua, jenis kelamin orangtua dan anak, karakter anak dan konsep peranan orangtua dalam

keluarga. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal, misalnya adalah tradisi yang berlaku dalam lingkungannya, sosial ekonomi lingkungan, dan semua hal yang berasal dari luar keluarga tersebut yang bisa mempengaruhi keluarga tersebut dalam menerapkan suatu bentuk pola asuh.

Hasil penelitian Liasusanti (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, dengan begitu responden bisa dikatakan mampu dalam menghargai, mengendalikan dan mengelola perasaan yang timbul dalam dirinya ataupun orang lain sehingga sikap seksualitas yang timbul dalam dirinya dalam kategori baik.

Selain itu kematangan emosi setiap individu yang berbeda-beda juga akan berpengaruh kepada sikap yang akan muncul. Hal ini di dukung pendapat Ali dan Ansori (2008) bahwa kematangan emosi remaja dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman dan kebudayaan masing-masing individu. Selain itu ada juga aspek-aspek perkembangan pada masa remaja seperti :

Perkembangan fisik terjadi perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tingi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai berubah dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang mempunyai ciri ialah kematangan.

Perubahan fisik struktur otak semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif (Yusuf, 2011).

Perkembangan kognitif salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara berfikir egosentrisme. Egosentrisme adalah ketidakmampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain. Cara berfikir egosentrisme dikenal dengan istilah *personal fable* adalah keyakinan remaja bahwa diri mereka unik dan tidak terpengaruh oleh hukum alam (Papalia Olds dalam Yusuf, 2011).

Perkembangan kepribadian dan sosial. Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Perkembangan sosial pada remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orangtua (Yusuf, 2011).

Kepribadian merupakan kondisi internal remaja. Karakter akan berangsur-angsur terbentuk dipengaruhi kebutuhan, sikap, minat maupun tujuan pribadi. Kepribadian *ekstrovert* adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, berorientasi pada dunia luar. Pikiran, perasaan, serta tindakannya

lebih banyak ditentukan oleh lingkungan. Memiliki karakteristik suka bergaul, ramah, suka mengikuti kata hati, dan suka mengambil resiko. Sedangkan kepribadian *introvert* adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif, berorientasi ke dalam dengan karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung, dan menghindari resiko (Sarwono, 2012).

Hasil penelitian Wise (2012) mengatakan *Islamic parenting skill* bertujuan untuk membimbing anak dalam merumuskan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Nilai moral pada hakikatnya merupakan ajaran-ajaran peraturan baik lisan atau tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak. *Islamic Parenting* juga mengutamakan pendidikan keimanan, dimana keimanan merupakan fondasi kokoh bagi pendidikan-pendidikan lainnya.

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan

- a. Menurut pengetahuan peneliti, penelitian tentang *Islamic parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta belum pernah ada.
- b. Kuesioner *Islamic parenting* dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori *Islamic parenting* yang telah didapatkan dan hasil menunjukkan bahwa kuesioner valid dan reliabel.
- c. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

2. Kelemahan

- a. Peneliti tidak bisa mendapatkan responden yang berjenis kelamin seimbang karena terlalu didominasi oleh siswa perempuan.
- b. Metode pengambilan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang bersifat subyektif sehingga kebenaran data sangat bergantung pada kejujuran responden.